

PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DAN INTERPERSONAL ANAK

(Studi Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan)

Rici Oktari¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PAUD Budi Mulya, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾oktaririci@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstrak

Studi penerapan metode proyek untuk meningkatkan Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dan interpersonal anak usia dini Kelompok B. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian kemmis dan Mc Taggaet yang terdiri dari tahap perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan Tindakan (*Act*), Observasi (*Observe*) dan refleksi (*Reflect*), dalam pelaksanaannya dilakukan selama 3 siklus dengan subjek penelitian anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 anak yakni 2 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata untuk mengetahui peningkatan antar siklus menggunakan analisis t-test (t_{test}). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak secara signifikan.

Kata Kunci : Metode proyek, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan interpersonal

APPLICATION OF THE PROJECT METHOD TO IMPROVE NATURALIST INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF CHILDRE

(Study In Group B PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan)

Rici Oktari¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PAUD Budi Mulya, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾oktaririci@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

Study of the application of project methods to improve Naturalist Intelligence and Interpersonal Intelligence for Group B early childhood. This research is a Classroom Action Research (CAR) study with a chemistry and Mc Taggaet research model consisting of planning, action, observation (Observe) and reflection (Reflect), in the implementation carried out for 3 cycles with research subjects in group B children at Budi Mulya PAUD South Bengkulu Regency, totaling 15 children, namely 2 girls and 13 boys. The data collection technique of this study used observations and analyzed using percentages and averages for knowing improvement between cycles using t-test analysis ("t" test). Based on the results of the study it can be concluded that the project method can significantly improve children's naturalist and interpersonal intelligence.

Keywords: *Project method, naturalist intelligence, and interpersonal intelligenc*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dan sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan, yang berkisar dari umur 0 sampai dengan umur 6 tahun kehadirannya di dunia. Pada rentang umur sekian itu anak menduduki masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang berikutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, natural dan sepiritual.

Menurut Gardner dalam Susanto (2015:287) memahami bahwa yang disebut dengan kecerdasan itu mempunyai beberapa kemampuan sebagai berikut: 1) kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah, 2) kemampuan untuk menggeneralisasi masalah baru untuk diatasi, 3) kemampuan untuk membuat atau menawarkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Gardner menyebut konsep kecerdasan dengan istilah *Multiple Intelligence* yaitu kecerdasan linguistik (cerdas kata), logika- matematika (cerdas angka), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas sosial), musikal (cerdas musik-lagu), visual-spasial (cerdas gambar-warna), kinestetik (cerdas gerak), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat).

Prasetyo & Andriani (2009:85) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan naturalis inilah yang akan menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kecerdasan naturalis ini

merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dioptimalkan sejak anak masih usia dini sehingga pemahaman anak akan dunia lingkungan sekitarnya berkembang secara optimal.

Peneliti melakukan observasi awal di kelas B PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu 14 anak dari 15 anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati hati saat belajar bersama di lapangan, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman yang ada di sekolah. Di samping itu letak sekolah yang berada di perkotaan menjadi salah satu permasalahan kecerdasan naturalis anak. Anak anak lebih cenderung lebih senang bermain perosotan, ayunan, papan titian dan lain sebagainya. Anak anak kurang tertarik menggunakan media alam yang ada disekitar lingkungan sekolah. Guru lebih sering menggunakan gambar dari pada benda asli padahal sebenarnya mudah mendapatkannya di alam, penggunaan media gambar hanya mengembangkan kemampuan anak akan dunia yang abstrak. Sehingga diperlukannya media yang nyata supaya anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan pemahamannya akan lebih optimal.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar (Roestiyah, 2001:1). Ada beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian

tugas. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini peneliti memilih salah satu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode proyek.

Metode proyek adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan langsung anak mulai dari perencanaan sampai evaluasi hasil kegiatan. Anak diberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan barang-barang atau benda benda alam dan mengajarkan anak untuk menganalisis hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sesuai dengan strategi peningkatan kecerdasan naturalis yang dikemukakan Amstrong, (2013:100) yaitu bahwa berjalan-jalan di alam terbuka, jendela pembelajaran, tanaman dijadikan alat peraga, binatang peliharaan didalam kelas dan studi lingkungan. Strategi tersebut terdapat pada metode proyek yang mengajak anak untuk melakukan semuanya dalam satu proyek. Selain, strategi, beberapa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak usia dini menurut Musfiroh, (2008:8.12) melakukan kegiatan proyek bertanam dan proyek aquarium. Dengan demikian pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Selanjutnya Gardner & Checkly dalam Yaumi (2012: 21) berpendapat bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Anak-anak perlu melakukan interaksi dengan lingkungan, teman sebaya. Atas dasar itulah, maka perlu memiliki kecerdasan interpersonal agar mampu dan terampil bergaul dengan teman sebayanya. Memiliki hubungan persahabatan yang kuat akan membantu kehidupan pribadi kita.

Begitupun pada hasil observasi awal di kelas B PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti menemukan

bahwa untuk kecerdasan interpersonal anak belum menjadi bagian pembiasaan karena sekolah lebih menekankan kemampuan akademik. Hal ini dikarenakan tuntutan orang tua yang ingin saat anaknya masuk sekolah dasar sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Kemudian ada beberapa anak yang masih belum berbaur dengan teman baik saat pembelajaran atau saat waktu istirahat. Kerjasama dengan teman masih belum terpupuk karena kerja anak masih bersifat individual. Hal ini terlihat pada saat observasi, proses pembelajaran yang menggunakan fasilitas gunting, anak berebut walaupun guru sudah menginstruksikan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran. selanjutnya pada saat pembelajaran guru yang lebih sering menggunakan Lembar Kerja Anak, jarang diterapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat kooperatif atau berkelompok.

Dengan jarangya kesempatan anak belajar secara berkelompok karena kegiatan belajar mengajar di kelas B masih di dominasi dengan kegiatan perorangan atau individual, maka diperlukannya solusi untuk memperbaiki masalah yang muncul, caranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak sering berinteraksi dengan anak lain. Salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu metode proyek.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal Anak (Studi pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan)".

Dari pemaparan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. 2) Dengan diterapkannya metode proyek

diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2006:93). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berjumlah 15 anak, yaitu 2 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti hanya menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada anak dan guru. Adapun kegiatan observasi terhadap anak meliputi kecerdasan naturalis dan interpersonal anak, sedangkan observasi terhadap guru dilakukan untuk melihat kegiatan guru dalam mengajar sesuai dengan tahapan metode proyek.

Masing-masing data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi Kecerdasan Naturalis dan Interpersonal Anak

Teknik analisa data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan

hasil dari pengumpulan data penelitian. Data hasil observasi anak dianalisis dengan memberikan 4 kategori yaitu, BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang) yang masing-masing kategori tersebut mempunyai skor pada kategori hasil pengamatan.

Hasil pencapaian skor yang diperoleh anak lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentasenya dan rata-ratanya.

b. Observasi Aktivitas Guru

Teknik analisa data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian. Data hasil observasi guru dan peserta didik dianalisis dengan memberikan 3 kategori yaitu B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) yang masing-masing kategori tersebut mempunyai skor pada kategori hasil pengamatan.

c. Uji-t

Untuk mengetahui signifikan antar siklus peneliti menggunakan t-test ($t_{test} > t_{table}$), dengan berbantuan spss 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran menanam bunga. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, Polibek, Tanah, Air, Gayung, Ember dan Sendok. 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, b) Instrumen kecerdasan

interpersonal dan c) instrumen observasi guru.

b. Tindakan dan Observasi

Sesuai dengan rencana pembelajaran, penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang mempunyai tujuh belas langkah.

Hasil pengamatan observer penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 20%, kategori mulai berkembang 53%, kategori berkembang sesuai 27% dan kategori berkembang sangat baik 0% dengan rata-rata nilai 2,3333 kriteria Mulai Berkembang. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Kemudian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 7%, kategori mulai berkembang 53%, kategori berkembang sesuai 40% dan kategori berkembang sangat baik 0% dengan rata-rata nilai 2,3333 kriteria Mulai Berkembang. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan interpersonal pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru pada siklus 1 skor diperoleh sebesar 31 dengan memperoleh kriteria cukup.

Jadi karena hasil observasi yang diperoleh belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 2.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecerdasan naturalis anak, aspek yang belum berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih belum bisa mengelompokkan tanaman berdasarkan besar kecil, tinggi rendah dan bentuk daun.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecerdasan interpersonal anak, aspek yang belum berkembang adalah *social insight*, pada aspek tersebut anak belum mampu mengungkapkan keinginannya, anak belum teratur dalam menggunakan alat dan bahan kegiatan (rebutan), anak tidak pernah mengucapkan kata (tolong) ketika minta bantuan, dan pada aspek *social communication*, pada aspek ini anak masih belum mampu bertanya kepada guru, anak tidak mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan anak tidak mau mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan.

Ketiga, pada aktivitas guru, anak dan guru kesulitan menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak tidak tau pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak tidak bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan

siklus berikutnya, yaitu:

Pertama, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber belajar lebih bervariasi bagi anak.

Kedua, pada saat pelaksanaan kegiatan, guru perlu menjelaskan tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung, dan

Ketiga, setiap Anak dan guru harus menyebutkan rancangan langkah- langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Guru menyebutkan tugas anak didalam kelompoknya. Guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

2. Deskripsi Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran membuat buket bunga. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, kertas manila, tali rafia, gunting, lem, dan lakban. 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, b) Instrumen kecerdasan interpersonal, c) instrumen observasi guru.

Rencana tindakan siklus kedua hampir sama dengan rencana tindakan siklus pertama, namun berbeda pada terdapat perbaikan-perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang direkomendasikan pada

siklus pertama.

b. Tindakan dan Observasi

Secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama sudah diperbaiki pada pelaksanaan pada siklus kedua.

Hasil pegamatan observer penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 2 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 0%, kategori mulai berkembang 27%, kategori berkembang sesuai harapan 33% dan kategori berkembang sangat baik 40%, dengan kriteria nilai 3,0000 kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Kemudian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menunjukkan bahwa pada siklus 2 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 0%, kategori mulai berkembang 40%, kategori berkembang sesuai harapan 40% dan kategori berkembang sangat baik 20% dengan rata-rata nilai 2,8000 kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan interpersonal pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru pada siklus 1 skor diperoleh sebesar 43 dengan memperoleh kriteria baik. Jadi karena hasil observasi yang diperoleh

masih ada yang belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 3.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain: 1) Pada kecerdasan naturalis anak telah terjadi peningkatan dibanding siklus sebelumnya namun masih tergolong belum berhasil, untuk itu perlu penguatan kembali agar masuk dalam kategori berhasil, aspek yang mulai berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih keliru mengelompokkan tanaman berdasarkan tinggi rendah dan bentuk daun. 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecerdasan interpersonal anak, aspek yang belum berkembang adalah *social insight*, pada aspek tersebut anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya tapi masih malu-malu dan anak mulai mengucapkan kata (tolong) ketika minta bantuan, dan pada aspek *social communication*, pada aspek ini anak sudah mulai bertanya kepada guru tapi masih malu-malu dan anak sudah mau mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan. 3) Pada aktivitas guru, anak dan guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak mulai paham tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak mulai bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu: 1) Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber belajar lebih bervariasi bagi anak. 2) Pada saat pelaksanaan kegiatan,

guru lebih menekankan penjelasan tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung, dan 3) Anak dan guru harus menyebutkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Guru menyebutkan satu persatu tugas anak didalam kelompoknya. Guru meminta satu persatu anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

3. Deskripsi Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 3 ini adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran membuat photo booth. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, tikar, paku payung, selendang dan jarum pentul. 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, b) Instrumen kecerdasan interpersonal, c) instrumen observasi guru.

Rencana tindakan siklus ketiga hampir sama dengan rencana tindakan siklus kedua, namun berbeda pada terdapat perbaikan-perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang direkomendasikan pada siklus kedua.

b. Tindakan dan Observasi

Secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan pada siklus kedua sudah diperbaiki pada pelaksanaan pada siklus ketiga.

Hasil pegamatan observer penerapan metode proyek untuk

meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 3 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 0%, kategori mulai berkembang 20%, kategori berkembang sesuai harapan 20% dan kategori berkembang sangat baik 60%, dengan kriteria nilai 3,4000 kriteria Berkembang Sangat Baik. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% secara klasikal anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Kemudian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menunjukkan bahwa pada siklus 3 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang adalah 0%, kategori mulai berkembang 20%, kategori berkembang sesuai harapan 47% dan kategori berkembang sangat baik 33% dengan rata-rata nilai 3,1333 kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan interpersonal pada anak masuk kategori berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% secara klasikal anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru diperoleh hasil skor pengamatan sebesar 49 dengan kriteria baik. Dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 3 telah berhasil dan perlu dipertahankan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain:

Pertama, Pada kecerdasan naturalis anak telah terjadi peningkatan dibanding siklus sebelumnya tergolong sudah berhasil, tapi masih ada catatan agar lebih baik lagi, aspek yang mulai berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih keliru mengelompokkan tanaman berdasarkan tinggi rendah dan bentuk daun.

Kedua, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecerdasan interpersonal anak sudah dikategorikan berhasil, tapi masih ada beberapa catatan yang harus diperbaiki lagi agar lebih baik, aspek *social insight* sudah sesuai dengan harapan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki, pada aspek tersebut anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya tapi masih malu-malu dan anak sudah mengucapkan kata (tolong) ketika minta bantuan tapi masih perlu diingatkan secara terus menerus (berkelanjutan), dan pada aspek *social communication*, pada aspek ini, anak bertanya kepada guru tapi masih ada beberapa anak yang masih malu-malu dan anak sudah bisa mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan.

Ketiga, Pada aktivitas guru, anak dan guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak paham tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak sudah bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan untuk tindak lanjut pada penelitaian yang sejenis, agar dalam penerapannya lebih baik lagi, adapun rekomendasi peneliti sebagai berikut:

Petama, Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber

belajar lebih bervariasi bagi anak.

Kedua, Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru lebih menekankan penjelasan tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung, dan

Ketiga, Anak dan guru harus merumuskan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak harus tau tugas dalam kelompoknya dan guru harus membantu anak agar paham atas atas tugasnya. Guru harus memahami anak tentang kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan karakter anaknya, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif.

c. Hasil Uji Peningkatan Kecerdasan Naturalis dan Interpersonal Anak Melalui T-Test

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan anak yakni pada kecerdasan naturalis perbandingan antara siklus 1 dan 2 hasilnya ada perbedaan yang signifikan, siklus 2 dan 3 dengan hasil ada perbedaan yang signifikan. jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan nilai statistic antara siklus 1 dan 2, siklus 2 dan 3 dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Selanjutnya pada kecerdasan interpersonal perbandingan antara siklus 1 dan 2, siklus 2 dan 3, dan karena antara siklus 2 dan 3 tidak ada perbedaan signifikan, maka peneliti membandingkan siklus 1 dan siklus 3 dan hasilnya Sehingga ada perbedaan signifikan nilai statistik antara siklus 1 dan 3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian adalah:
Pertama, penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan

naturalis anak sesuai dengan langkah-langkah berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, pada tahap persiapan guru dan anak menetapkan sudah bias menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, rancangan ini dilakukan secara rinci agar memudahkan didalam penerapan pelaksanaan metode proyek dan menentukan keberhasilan pelaksanaan metode proyek. Selanjutnya

pada tahap pelaksanaan terbagi atas 3 tahap yakni: tahap pra pengembangan, tahap kegiatan pengembangan, dan tahap kegiatan penutup. pada tahap pengembangan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan pada saat pengembangan nanti, anak memperhatikan alat dan bahan tersebut, guru mengelompokan anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok pada tahap persiapan, Guru menjelaskan tugas anak didalam kelompoknya agar anak paham akan kegiatan yang akan dia lakukan. Tahap kegiatan pengembangan, guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan tujuan agar anak lebih paham akan materi atau kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan, pada saat ini anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya masuk pada melakukan kegiatan proyek, pada saat ini

anak diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan peran guru membimbing dan mengarahkan agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. Masuk pada tahap pelaksanaan terakhir yakni tahap kegiatan penutup meliputi: hasil proyek yang anak buat pada saat melakukan kegiatan di susun rapi di depan kelas atau di halaman PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan selanjutnya anak merapikan dan membersihkan tempat kerja proyek yang telah digunakan. Tahap penilaian, guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukan anak, anak diminta mempresentasikan/ menceritakan hasil proyek yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian proses dan produk hasil kerja anak. Penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini terlihat dari uji-t antar siklus meningkat secara signifikan.

Kedua, Penerapan metode Proyek anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini terlihat dari uji-t antar siklus meningkat secara signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bahwa: a) Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dengan mencari referensi metode yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran. b) Dalam merangsang kecerdasan naturalis dan interpersonal anak, sebaiknya merencanakan kegiatan pembelajaran

metode proyek yang terdapat materi pembelajaran lebih menarik, media dan sumber belajar lebih bervariasi. c) Guru hendaknya menyiapkan peralatan yang cukup dalam menerapkan metode proyek sehingga tujuan yang diharapkan mudah tercapai. d) untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak, carilah metode-metode sederhana tapi punya pengaruh yang besar, misalnya metode bercerita. e) Sekolah/Lembaga hendaknya menyediakan fasilitas belajar anak, terkhusus pembelajaran metode proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Diterjemahkan oleh: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prasetyo, J.J. Reza dan Andriani, Yeni. 2009. *(Multiply Your Multiple Intelligences)*. Yogyakarta: Andi
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan konseling Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada media Group.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat